

DOKUMENTASI ARKEOLOGI DI MUSEUM RUMAH ARCA KABUPATEN SUKOHARJO

Petrus Andi Ciptandriyo, Andriyanto
Program Studi PPKn Universitas Veteran Bangun Nusantara
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Veteran Bangun Nusantara
andi_cipta@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai sistem dokumentasi pada koleksi arkeologi Museum Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah, (1). Untuk mengetahui apa saja jenis koleksi arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo, (2). Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dokumentasi arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini penulis menggunakan model analisis interaktif dalam analisisnya. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, mengkaji dokumen dan arsip (*contentanalysis*), dan observasi.

Kata Kunci: Dokumentasi, Koleksi Arkeologi dan Museum Rumah Arca.

PENDAHULUAN

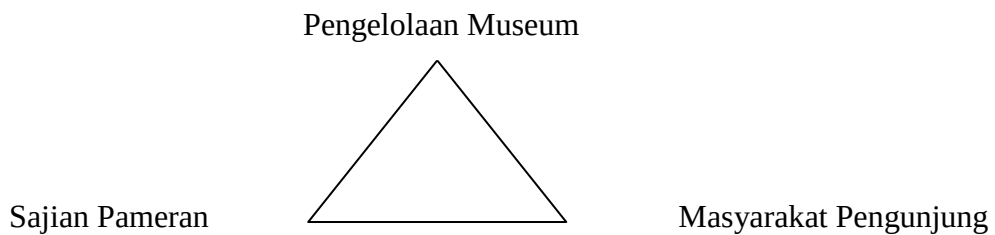
Dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma pada permuseuman, yakni paradigm lama menuju kepada paradigm museologi baru. Museum yang pada awalnya merupakan kegiatan pengumpulan, perawatan, dan tempat menyimpan benda-benda koleksi bagi kalangan tertentu kepada kegiatan yang lebih luas yang mencakup penelitian, pendidikan dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu pada paradigm baru museum berada di tengah-tengah masyarakat dan terdapat hubungan timbale balik antara kebutuhan pihak museum dengan masyarakat (Magetsari. 2008:9).

Pergeseran tersebut juga berpengaruh pada fungsi dasar museum tidak hanya berfokus pada unsure preservasi namun berkembang namun berkembang kepada unsure penelitian dan kumunikasi yang saling terkait. Fungsi dasar museum seperti yang dinatakan van Mensch (2003) adalah preservasi, penelitian, dan komunikasi. Preservasi atau pelestarian dalam hal ini adalah kegiatan perawatan fisik dan administrasi warisan, dan meliputi: pengumpulan, dokumentasi, konservasi, dan restorasi (Dian Komara. 2016 : 119).

Negara Republik Indonesia telah mengimplementasikan pengelolaan museum seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 18 ayat 2 menyatakan bahwa “Museum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya, dan mengomunikasikan kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan perubahan paradigma pada masyarakat dalam memandang segala hal termasuk dalam melihat keberadaan museum di masa dunia digital. Masyarakat dalam melakukan kunjungan museum terdiri dari berbagai kategori keinginan dan tujuan masing-masing. Dari berbagai penelitian tentang motivasi pengunjung museum, setidaknya menyimpulkan ada tiga motivasi pengunjung museum, yaitu intelektual, motivasi romanstis, dan motivasi estetis.



Gambar. 1. Segitiga Interaksi Pengembangan Museum

Dokumentasi (dokumen) dalam ilmu sejarah memiliki dua pengertian sebagaimana, pengertian pertama yang berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah yang merupakan kebalikan dari informasi lisan, artefak dan peninggalan arkeologi lainnya. Pengertian kedua dari dokumentasi (dokumen) adalah dikaitkan dengan surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi dan lain-lainnya. Secara lebih luas adalah berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, ataupun gambar (Gottschalk, 1986).

Dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan dokumentasi dalam museum, yaitu dokumentasi benda-benda budaya yang ada di museum. Dokumentasi dalam museum berarti meregistrasi dan mengkatalogisasi setiap benda yang masuk ke museum. Tujuannya adalah untuk memastikan benda tersebut merupakan milik museum dan memudahkan pegawai museum untuk dapat menanganinya secara efektif dan efisien serta memudahkan dalam

mengidentifikasi benda-benda bila ada kemungkinan terburuk terjadi pada benda yang merupakan koleksi museum tersebut (Burcaw, 1997).

Dokumentasi memiliki fungsi untuk menunjukkan makna pada koleksi dan menunjukkan asosiasi serta konteks pada koleksi yang telah kehilangan hubungan tersebut. Dokumentasi berfungsi mengembalikan konteks dan menjadikan bermakna. Dengan demikian dokumentasi koleksi dapat menampilkan keterkaitan koleksi dengan konteks dan asosiasi dengan koleksi lainnya (Kompas, Selasa 5 Mei 2009). Dokumentasi yang dilakukan oleh museum sebagai lembaga yang menyimpan dan merawat benda-benda budaya dapat memudahkan proses rekonstruksi kebudayaan. Hal tersebut tercermin dalam fungsi museum sebagai tempat mengumpulkan, mendokumentasikan, merawat dan menyediakan akses untuk melakukan penelitian (Fahy. 1995 : 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif adalah karena dari pengamatan empiris didapat bahwa laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Dan metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan tingkah laku manusia. Penelitian ini penulis menggunakan model analisis interaktif dalam analisisnya. Model analisis interaktif memiliki tiga unsur yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi data, yang mana analisa data interaktif pada proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, mengkaji dokumen dan arsip (*contentanalysis*), dan observasi.

PEMBAHASAN

Koleksi Arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo

Kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) ada hampir 100 arca kuna. Benda Cagar Budaya (BCB) yang disimpan di Rumah Arca Sukoharjo yang dimanfaatkan menjadi Laboratorium Sejarah yang dibawah

Program Studi Pendidikan Sejarah Univet Bantara Sukoharjo. Koleksi yang ada di Rumah Arca sebagian besar berupa yoni dan lingga. Benda-benda peninggalan sejarah Mataram Kuna itu ditemukan di berbagai wilayah di Sukoharjo. Juru Pelihara Rumah Arca Sukoharjo, Sadimin mengatakan di tempat penyimpanan tersebut ada 96 BCB. Terdiri dari 45 BCB yang letakkan di luar ruangan dan 51 BCB di dalam ruangan. Dan semua ini ditemukan di wilayah Sukoharjo dan kebanyakan di temukan di wilayah Gatak dan Pajang.

Secara umum bahwa koleksi Arkeologi yang ada secara teratur dibagi menjadi koleksi arkeologi berdasarkan bentuk dan koleksi arkeologi berdasarkan dari bahan pembuatannya. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar.5 yaitu seperti dibawah ini.

Koleksi Arkeologi Berdasarkan Bentuk	Koleksi Arkeologi Berdasarkan Bahan
1. Arca Manusia 2. Arca Dewa dan Dewi 3. Arca Binatang 4. Prasasti 5. Alat Upacara 6. Perhiasan 7. Alat Rumah Tangga 8. Bagian Bangunan	9. Batu 10. Terakota 11. Kayu 12. Emas 13. Perak 14. Perunggu 15. Campuran Logam Lain

Tabel 5. Pengelompokan Koleksi
Sumber. Soemadio, 2004

Sedangkan mengenai koleksi Arca yang ada di Rumah Arca sebagian besar dalam kondisi terawat sedangkan beberapa koleksi yang mengalami kerusakan dikarenakan berbagai hal seperti terkena panas dan hujan karena berada di luar ruangan sedangkan yang lain dikarenakan saat penemuan kondisi koleksi sudah mengalami kerusakan. Sedangkan koleksi yang dapat kita dokumentasikan dengan baik dikarenakan bentuknya masih sangat jelas adalah sebagai berikut

No	Koleksi Arca	Jenis Bahan		
		Tanah Liat	Batu	Logam
1	Dewa		4	
2	Manusia		1	
3	Binatang		6	
5	Lingga		4	
6	Yoni		50	

Tabel 6. Koleksi Arca di Rumah Arca Kab. Sukoharjo

Sedangkan keberadaan prasasti minim ditemukan di area wilayah Sukoharjo begitu juga di dalam Rumah Arca tidak terdapat satupun koleksi yang berbentuk prasasti. Mengenai keberadaan Alat Upacara dan perhiasan juga tidak ditemukan di dalam koleksi Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan koleksi arkeologi yang berbentuk alat rumah tangga dapat terlihat di bawah ini.

No	Alat Rumah Tangga	Bahan Pembuatan			
		Tanah Liat	Batu	Logam	Jumlah
1	Lumpang		11		11
2.	Pipisan		1		1
3.	Gandik		2		2

Tabel 7. Koleksi Arkeologi yang Berbentuk Alat Rumah Tangga

Keberagaman koleksi arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo terlihat dari benda-benda yang berasal dari bagian-bagian bangunan candi seperti relief, lingga yoni, umpak, makara, ratna, bagian kemuncak dan bagian-bagian lainnya. Hal tersebut dapat dilihat di dalam Tabel 8. Di bawah ini.

No	Alat Rumah Tangga	Bahan Pembuatan			
		Tanah Liat	Batu	Logam	Jumlah
1	Relief		1		1
2.	Ratna		1		1
3.	Kemuncak		7		7
4.	Umpak		1		1
5.	Makara		1		1

Tabel 4. Koleksi Arkeologi yang berupa Bagian Bangunan

Pengelolaan Dokumentasi Arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo

Pengelolaan dokumentasi Arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo belum dikelola dengan baik dengan berbagai kendala yang ditemukan. Satu-satunya dokumentasi yang dimiliki oleh Rumah Arca adalah buku Inventarisasi Koleksi Rumah Arca yang disusun saat dari tim BPCB melakukan inventaris semua koleksi arkeologi yang ada di Rumah Arca. Setelah itu tidak ada lagi upaya pendokumentasian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dokumentasi arkeologi guna menopang bagai informasi yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Sehingga satu-satunya dokumentasi yang bisa dijadikan rujukan oleh para pengunjung hanya buku Inventarisasi Koleksi Rumah Arca yang disusun oleh tim BPCB. Akan tetapi buku tersebut di Rumah Arca sendiri tidak ada, karena buku tersebut yang pegang adalah, BPCB, Kasi Sejarah dan Purbakala dan Prodi Pendidikan Sejarah Univet Bantara Sukoharjo. Harapan saya bahwa di Rumah Arca ini mempunyai buku panduan pengunjung yang informasi sehingga para pengunjung akan mendapatkan informasi yang baik dari buku panduan tersebut. Banyak kunjungan para siswa dan masyarakat selalu menanyakan beberapa pertanyaan yang saya sendiri tidak bisa menjawabnya karena keterbatasan ilmu saya dan keterbatasan informasi tentang koleksi Rumah Arca ini.

Pendokumentasian semua koleksi arkeologi yang ada di wilayah Sukoharjo disebabkan beberapa kendala yaitu kurang punyanya personel seorang arkeolog yang ada di Dinas Pendidikan Sukoharjo. Selain itu juga kendala bagaimana sokongan dana dari pemerintah untuk bisa mengembangkan berbagai potensi yang ada seperti yang ada di Rumah Arca. Sedangkan mengenai pendokumentasian koleksi arkeologi di Rumah Arca dinas hanya berpatokan pada hasil Inventaris dari BPCB yang kami punyai.

Keberadaan Rumah Arca sebetulnya sangat membantu dalam pembelajaran sejarah. Akan tetapi saat berkunjung ke Rumah Arca kami selaku guru dan pendidik merasa kesulitan untuk menguak informasi tentang kesejarahan tentang koleksi Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo yang juga sebagai Laboratorium Sejarah Univet Bantara Sukoharjo. Harapan saya bahwa saat berkunjung di Rumah Arca ada buku panduan pengunjung yang berisi informasi

tentang koleksi seperti bentuk dan nama koleksi arkeologi tersebut, setelah itu benda itu bagaimana fungsinya dan tentang kesejarahan yang bisa disampaikan kepada pengunjung saat masuk Rumah Arca.

Museum Rumah Arca sebagai tempat dikumpulkannya benda purbakala yang ada di wilayah Sukoharjo. Mendapatkan tanggapan yang baik dari MGMP IPS SMP Kabupaten Sukoharjo dengan merencanakan berkunjung ke Rumah Arca untuk melihat langsung keberadaan benda purbakala yang ada ditemukan di wilayah Sukoharjo. Beliau juga menyampaikan harapan tentang keberadaan sebuah informasi yang diinginkan oleh para guru dan siswa adalah yaitu tentang buku saku yang bisa mereka baca ditempat saat berkunjung dimana buku saku tersebut berisikan tentang informasi kesejarahan dari benda purbakala yang tersimpan di Rumah Arca sehingga pengunjung dengan mudah memahami tentang peninggalan-peninggalan purbakala di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Koleksi Arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo sebagian besar berupa yoni dan lingga. Benda-benda peninggalan sejarah Mataram Kuna itu ditemukan di berbagai wilayah di Sukoharjo. Juru pelihara Rumah Arca Sukoharjo, Sadimin mengatakan di tempat penyimpanan tersebut ada 96 BCB. Terdiri dari 45 BCB yang letakkan di luar ruangan dan 51 BCB di dalam ruangan. Pengelolaan dokumentasi arkeologi di Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo masih sangat sederhana. Dokumentasi tersebut berupa buku Inventarisasi Koleksi Rumah Arca yang disusun oleh tim BPCB.

DAFTAR PUSTAKA

- Deetz, James. 1967. *Invitation to Archaeology*. New York : Nasional History Press.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*, cet. 2, Jakarta Selatan: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata. 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*, 2008: hal. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: ARKENAS.

Dian Komara. 2016. Komunikasi Museum : Studi Kasus Museum Etnobotani Indonesia. *Jurnal Museum Nasional, edisi 04 tahun 2016*: Museum Nasional Indonesia. Halaman 119-143.

Fahy, Anne (ed). 1995. *Collections Management*. London: Routledge.

Fenny Mega Vanani, 2011, *Dokumentasi Koleksi Arkeologi di Museum Nasional*. Skripsi: Universitas Indonesia.

Hooper Greenhill, Eilean. 1996. *The Educational Role of Museum*. London and New York: Routledge.

Jauhari Chusbiantoro, V. Agus Sulistya. Buku Panduan Museum Perjuangan Yogyakarta. Yogyakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lord, Barry, dkk. 2012. *Manual of Museum Planing: Sustainable, Space, Facilities, and Operations*. Third Edition. Plymouth : Altamira Press.

Maroevic. 1995. Between The Document and Information. Halaman 23-36. Artikel dalam Eilean-Hooperhill (ed).*Museum, Media, Massage*. London: Routledge.

Megetsari. 2008. Filsafat Museologi. *Museografika, vol. II, halaman 5-13*. Jakarta : Direktorat Museum.

Siswanto,dkk. 2012. *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H.B. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.